
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN)

Rizal Bilal Surya Prambudi¹, Norita Citra Yuliarti² dan Ari Sita Nastiti^{2,*}

¹Universitas 1; rizalbilal206@gmail.com

²Universitas 2; norita@unmuhjember.ac.id

³Universitas 3; arisitanastiti@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi: Ari Sita Nastiti

Email:

arisitanastiti@unmuhjember.ac.id

Published: Juni, 2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem laporan keuangan akuntansi yang diterapkan oleh Masjid Al-Ikhlas di Dusun Krajan RT/RW 002/004, Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Al-Ikhlas Gadingrejo-Umbulsari dalam membuat laporan keuangan belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan Inter Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK Nomor 35) yang meliputi catatan atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, perubahan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan Masjid Al-Ikhlas Gadingrejo-Umbulsari selama ini masih bersifat manual dan sederhana. Media yang digunakan adalah dengan memberikan laporan keuangan masjid tersebut kepada masyarakat dengan menyampaikan hasil pemasukan dan pengeluaran pada hari Jumat sebelum khotbah Jumat untuk melaksanakan khotbah.

Keywords: ISAK No.35, Organisasi Nonlaba, Laporan Keuangan, Masjid, Akuntansi Syariah

PENDAHULUAN

Entitas nirlaba merupakan entitas yang fokus padabidang pelayanan masyarakat yang tidak memiliki tujuan dalam memperoleh laba. Entitas nirlaba tersebut umumnya dikelola pihak swasta atau dibentuk masyarakat. Sumber dana yang diperoleh bersumberberasa dari penyumbang atau donatur yang tidak mengharappengembaliandana yang diberi (IAPI., 2020). Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba (non profit oriented) dalam bidang keagamaan yang dalam menjalankan aktivitasnya, dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas sesuai dengan Pernyataan StandarAkuntansi Keuangan (PSAK) 45 tentang Organisasi Nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donatur masjid. Untuk dapat membuat laporan keuangan masjid yang akurat diperlukan penerapan akuntansi. Dengan penerapan akuntansi yang baik dapat membantu dalam melakukan penyusunan laporan keuangan masjid yang baik. Daritahun 1997, Organisasi nirlaba diatur melalui PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 45. Tapi sejak tahun 2019 PSAK Nomor45 digantikan menjadi ISAK (InterpretasiStandar Akuntansi Keuangan) Nomor 35. Melalui terbitnya kebijakan baru tersebut, dengan demikian organisasi nirlaba membuat laporan

keuangan berdasarkan ISAK Nomor 35. Namun timbulnya kebijakan baru tersebut dinilai sukar diberlakukan organisasi nirlaba dikarenakan banyak organisasi tersebut yang tidak berlatarbelakang ilmu akuntansi, dengan demikian tidak mudah menjalankannya (Diviana, 2020)

Dalam menyajikan laporan keuangan dimasjid seringkali hanya dilakukan dengan model pencatatan sederhana, yakni kas masuk dan dan kas keluar. Hal ini dapat diperbaiki guna menghadirkan pencatatan yang lebih baik (Latief., 2014) . Di tanggal 11 April 2019, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) sudah meresmikan ISAK Nomor 35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba” yang diberlakukan efektif per 1 Januari 2020 untuk membantu memberdayakan dan mengembangkan ekonomi suatu yayasan. Isi dari buku pedoman ini dibuat sederhana dan mudah dipahami, agar suatu organisasi nonlaba mampu untuk menuliskan laporan keuangannya berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang ada di Indonesia. Meskipun demikian, ternyata masih ada beberapa yayasan atau organisasi nirlaba yang belum membuat laporan keuangan berdasarkan SAK. Masalah ini juga dialami oleh Masjid Darussalikin, dimana Masjid Darussalikin belum dapat membuat laporan keuangan yang berdasarkan ISAK No.35, pencatatan laporan keuangan hanya berupa pengeluaran dan pemasukan kas secara manual. Salah satu alasannya adalah karena belum tersedianya SDM yang paham tentang bagaimana membuat laporan keuangan yang berdasarkan SAK.

Oleh karena itu, masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba (non profit oriented) harus benar-benar dapat mempertanggungjawabkan segala informasinya karena menyangkut kepentingan publik (Oktaviani., 2019). Salah satu bentuk pertanggungjawabannya yaitu dengan adanya transparansi dan akuntabilitas tentang pengelolaan laporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid yang baik. Maka dari itu diperlukan tenaga pengelola keuangan masjid yang benar-benar amanah, mengetahui tentang praktik keuangan (akuntansi), serta mampu mempertanggungjawabkan informasi (Saputra, 2023). Hal ini dapat meminimalisir kesenjangan informasi keuangan antara lembaga masjid dengan masyarakat publik sebagai penanam sumber dananya Hal tersebut dikarenakan melalui adanya laporan keuangan, dengan demikian bisa melakukan penilaian terhadap tanggung jawab yang dilakukan manajemen/pengurus terkait kinerja, tugas, dan kewajiban yang diamanatkan padanya (Shoimah, 2021).

Penyusunan laporan keuangan pada masjid seringkali dihadapkan pada suatu permasalahan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah pengelolaan keuangan yang kurang baik, sehingga tidak dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan aturan atau bahkan tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Permasalahan tersebut akan membuat peraturan baru ISAK 35 tidak dapat diterapkan secara optimal karena banyak anggota atau pengurus organisasi tersebut tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi (Yulianti, 2023). Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin melihat kesesuaian laporan keuangan menurut ISAK No.35 serta bagaimana susunan laporan keuangan dan proses pencatatannya pada entitas masjid. pada laporan keuangan Masjid Al-Ikhlas Gadingrejo. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak organisasi masjid dalam menerapkan akuntansi keuangan.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu sebuah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, serta menganalisis data sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Menurut (Hamidi, 2010) peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif melakukan aktivitasnya

untuk memperoleh pengetahuan, sejumlah informasi dan cerita rinci tentang subjek dan latar sosial penelitian. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau masalah yang diteliti. Berkaitan dengan pengumpulan data, peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang tepat. Maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan aktivitas tanya jawab dengan bertatap muka. Menurut Sugiyono (2017:9) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2017). Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap objek yang sedang dikaji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data untuk mencari data-data mengenai permasalahan yang diteliti melalui berbagai laporan yang ada di organisasi, data gambar atau foto dan lain sebagainya. Menurut (Suharsimi, n.d.), dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Pada teknik dokumentasi ini, penulis akan menyelidiki benda-benda tertulis yang mendukung penelitian ini.

d. Penelitian Perpustakaan (*Library Reseach*)

Penelitian yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan dan landasan teori dari berbagai literatur, referensi dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik penelitian perpustakaan dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami dokumen yayasan dan penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masjid Al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas merupakan masjid yang berada di Kecamatan Umbulsari, dimana lokasinya berada di Dusun Krajan RT/RW 002/004 Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Masjid ini menjadi pusat tempat kegiatan ibadah umat Islam di Dusun Krajan, meliputi kegiatan rohaniyah seperti sholat wajib, sholat sunah, pengajian rutin malam Jum'at dan lain-lain. Masjid Al-Ikhlas didirikan pada tahun 1938 kemudian diresmikan pada tanggal 24 Juni 2009 oleh camat Umbulsari yaitu bapak Poerwoadi, SH. Masjid Al-Ikhlas diurus oleh takmir masjid.

Hasil Penelitian

setiap lembaga atau entitas diharuskan membuat laporan keuangan sebagai bukti pertanggungjawaban suatu lembaga kepada masyarakat, sekaligus sebagai bahan evaluasi demi mencapai kinerja yang lebih baik. Masjid Al-Ikhlas merupakan organisasi nirlaba yang mendapatkan dana dari sumbangan jamaah, berupa sumbangan rutin maupun sumbangan tidak rutin. Pihak takmir masjid perlu membuat catatan laporan keuangan dengan baik, dengan tujuan agar donatur lebih percaya dan yakin atas sumbangan yang telah diberikan. Berikut ini adalah laporan keuangan Masjid Al-Ikhlas Tahun 2022:

Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Tahun 2022			
Bulan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
Saldo Awal Tahun 2022	Rp 4.387.000		Rp 4.387.000
Januari	Rp 10.131.000	Rp 1.374.000	Rp 6.957.000
Februari	Rp 3.464.000	Rp 5.585.000	Rp 3.756.000
Maret	Rp 2.721.000	Rp 6.180.000	Rp 27.000
April	Rp 10.188.000	Rp 6.572.000	Rp 3.193.000
Mei	Rp 7.830.000	Rp 3.723.000	Rp 7.300.000
Juni	Rp 7.725.000	Rp 2.502.000	Rp 12.523.000
Juli	Rp 28.594.000	Rp 39.754.000	Rp 9.350.000
Agustus	Rp 3.435.000	Rp 1.806.000	Rp 3.180.000
September	Rp 6.088.000	Rp 4.560.000	Rp 4.738.000
Oktober	Rp 2.314.000	Rp 4.380.000	Rp 2.672.000
November	Rp 3.464.000	Rp 5.585.000	Rp 3.756.000
Desember	Rp 7.830.000	Rp 3.913.000	Rp 7.300.000
Saldo Akhir Tahun 2022	Rp 98.171.000	Rp 87.940.000	Rp 12.237.000

Laporan keuangan Masjid Al-Ikhlas disajikan dalam bentuk sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran yang dicatat setiap bulannya. Bapak Nurjali selaku bendahara Masjid Al-Ikhlas menjelaskan sebagai berikut :

“Duh lee, yowes ra ngerti bapak istilah ISAK ISAK ngono iku, pokok e nek entok sumbangan nggeh bapak catet, saben jum’at iku yo bapak catet, misal tuku material, bayar listrik, iku bapak catet pisan, yowes ngunu iku tok le”

Paparan dari bendahara Masjid Al-Ikhlas tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan Masjid Al-Ikhlas masih dilakukan dengan cara yang sederhana.

“Sumbangan teko wong-wong diumumne teko spiker pas jumatn iku le, duet seng melbu karo metu yo diumumne pas jumatn”

Pembahasan

Adapun di bawah ini merupakan perbandingan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh pengurus takmir Masjid Darussalikin dengan ISAK No. 35 ;

1	Pengakuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal 2. Ada kemungkinan besar manfaatekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk dalam entitas 3. Biaya yang telah terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal 	Pengurus takmir Masjid Al-Ikhlas terkadang lupa untuk mencatat sumbangan	Tidak sesuai ISAK No. 35
---	-----------	--	--	--------------------------

2	Pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar 2. Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang di terima secara bruto 	Acuan pengukuran pendapatan di Masjid Al-Ikhlas belum ada	Tidak sesuai ISAK No. 35
3	Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian pos penghasilan komprehensif pada bagian aset neto tanpa pembatasan disajikan dalam laporan posisi keuangan 2. Aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan disajikan dalam laporan arus kas menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan 	Pengurus takmir Masjid Al-Ikhlas tidak membuat laporan penghasilan komprehensif dan tidak menyusun CALK	Tidak sesuai ISAK No. 35
4	Pengungkapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Entitas harus mengungkapkan setiap perubahan estimasi akuntansi dan dampak perubahan tersebut pada aset, kewajiban dan beban pada saat periode berjalan 	Laporan Masjid Al-ikhlas mengungkapkan penerimaan dan pengeluaran tapi masih sederhana	Tidak sesuai ISAK No. 35

Sesuai dengan tabel di atas, diketahui perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Ikhlas tidak sesuai dengan ketentuan ISAK No.35. Faktor pengungkapan, penyajian, pengukuran, dan pengakuan belum memenuhi persyaratan ISAK No. 35. Pengurus Masjid Darussalikin dalam perlakuan akutansinya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam setiap bulannya.

Tabel kesesuaian laporan keuangan isak 35 no.35 dengan masjid al-ikhlas

--	--	--	--	--

1	Laporan Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan di dalam ISAK No.35 yaitu memberikan informasi mengenai aset, kewajiban dan aset neto.	Bendahara masjid hanya menyusun penerimaan dan pengeluaran dana saja	Tidak
2	Laporan Penghasilan Komprehensif	Laporan Penghasilan Komprehensif menyajikan informasi mengenai hasil kegiatan operasi selama periode tertentu	Bendahara tidak menyusun laporan komprehensif karena minim pengetahuan	Tidak
3	Laporan Perubahan Aset Neto	Laporan Perubahan Aset Neto menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya	Bendahara tidak menyusun laporan aset neto karena minim pengetahuan	Tidak
4	Laporan Arus Kas	Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	Bendahara tidak menyusun laporan arus kas karena minim pengetahuan	Tidak
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) menyajikan informasi tambahan yang ada didalam laporan sebelumnya	Bendahara tidak menyusun CALK karena minim pengetahuan	Tidak

Apabila melihat kondisi laporan keuangan yang disusun oleh pengurus pengurus takmir Masjid Al-Ikhlas, pengurus takmir sangat memerlukan laporan yang baik sesuai dengan standar pelaporan keuangan, sehingga dapat mencerminkan aktivitas masjid yang lebih mudah dipahami bagi pengguna laporan keuangan baik pihak donatur atau jamaah. Kendala yang dimiliki pengurus takmir Masjid Al-Ikhlas yaitu belum adanya sumber daya manusia yang ahli dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

Pengelompokan Aset Masjid Al-ikhlas

Perhitungan aktiva tetap terhadap Masjid Al-Ikhlas, menggunakan harga perolehannya sebagai penilaiannya. Dari hasil wawancara peneliti dengan takmir masjid menyimpulkan bahwa takmir masjid tidak pernah melakukan pembebanan penyusutan. Dari hasil tersebut peneliti melakukan perhitungan pengelompokan aset tetap berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 tentang jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud, bukan bangunan untuk keperluan penyusutan. Ada metode garis lurus dan metode saldo menurun, tetapi metode garis lurus yang dipilih penelitian untuk menghitung akumulasi penyusutan aktiva tetap.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 tentang jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta Masjid Al-ikhlas. Berikut ini adalah tabel pengelompokan aset tetap dalam perhitungan akumulasi penyusutan:

Tabel Pengelompokan Aset Tetap Menurut Perpajakan

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis lurus	Saldo menurun
Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12.5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6.25%	12.5%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	
Non permanen	10 tahun	10%	

Dari tabel pengelompokan aset tetap menurut perpajakan peneliti bisa dapat menghitung bagaimana aset tetap masjid Al-Ikhlas didapat. Berikut ini adalah tabel mengenai aset tetap pada masjid Al-Ikhlas:

Tabel Aset Tetap Masjid Al-ikhlas

Keterangan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Tanah	Rp 300.000.000				
Bangunan	Rp 200.000.000	5%	Rp 10.000.000	Rp150.000.000	Rp 50.000.000
Kendaraan	Rp 12.000.000	12,50%	Rp 1.500.000	Rp 9.000.000	Rp 3.000.000
Genset	Rp 8.500.000	12,50%	Rp 1.062.500	Rp 1.062.500	Rp 1.416.667
Mic	Rp 2.250.000	25%	Rp 37.500	Rp 562.500	Rp 1.125.000
Sound System	Rp 9.500.000	12,50%	Rp 237.500	Rp 1.187.500	Rp 1.583.333
Kipas Angin	Rp 1.500.000	25%	Rp 187.500	Rp 375.000	Rp 500.000
Mixer Sound	Rp 2.700.000	25%	Rp 675.000	Rp 675.000	Rp 900.000
Speaker	Rp 400.000	25%	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 133.333
Lampu	Rp 350.000	25%	Rp 21.875	Rp 153.125	Rp 175.000
Jam LED	Rp 2.000.000	25%	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 1.000.000
Total	Rp 539.200.000		Rp 14.321.875	Rp 163.615.625	Rp 59.833.333

Rekontruksi Laporan keuangan Masjid Al-Ikhlas Berdasarkan ISAK NO.35

Pencatatan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Ikhlas berdasarkan hasil analisis diketahui laporan keuangan masih tergolong sederhana karena transaksi yang ada hanya penerimaan kas dan pengeluaran kas, sedangkan pencatatan atau penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi seperti laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto dan laporan arus kas masih belum ada. Pencatatan yang sesuai dengan organisasi non-laba yaitu menggunakan standar akuntansi yang berlaku. Peneliti bertujuan untuk membuat atau menyusun laporan keuangan masjid Al-ikhlas yang sesuai dengan standar akuntansi yaitu dengan menggunakan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK No.35). Untuk mengetahui langkah-

langkah yang harus dilakukan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No.35 penyusunan dilakukan sebagai berikut:

Membuat Jurnal Umum

Jurnal umum merupakan suatu proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dalam satu periode tertentu. Adapun tujuannya adalah menyediakan informasi yang berupa pencatatan dari setiap terjadinya transaksi berdasarkan urutan terjadinya transaksi dan sebagai referensi untuk masa yang akan datang.

Menyusun Buku Besar

Buku besar merupakan tahap pencatatan akhir dalam transaksi yang digunakan untuk meringkas transaksi yang sudah dicatat di jurnal umum. Penyusunan buku besar dilakukan setelah tahap membuat jurnal umum.

Menyusun Neraca Saldo

Neraca Saldo merupakan pengelompokan saldo akhir di dalam buku besar dan biasanya untuk mengetahui saldo pada akhir periode akuntansi. Neraca saldo memiliki fungsi agar dapat menyeimbangkan atau membalance saldo yang terdapat dalam total debit dengan total kredit. Neraca saldo dapat dilihat pada

Menyusun Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah penyesuaian atas saldo-saldo akun di buku besar dilakukan dengan membuat jurnal yang disebut jurnal penyesuaian

Dalam menyusun jurnal penyesuaian dibuat yaitu agar saldo akhir akun menunjukkan jumlah yang sebenarnya:

Tabel Menyusun Jurnal Penyesuaian

Jurnal Penyesuaian Masjid Al-Ikhlas Periode 2022			
tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Beban Peny. Peralatan	Rp 4.615.625	
	Akm. Penyusutan Peralatan		Rp 4.615.625
	Beban Peny. Bangunan	Rp 50.000.000	
	Akm. Penyusutan Bangunan		Rp 50.000.000
	Beban Peny. Kendaraan	Rp 1.500.000	
	Akm. Penyusutan Kendaraan		Rp 1.500.000

Laporan keuangan

Adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan.

Neraca Saldo merupakan pengelompokan saldo akhir di dalam buku besar dan biasanya untuk mengetahui saldo pada akhir periode akuntansi. Dibawah ini merupakan penyusunan neraca saldo

Tabel Penyusunan Neraca Saldo Masjid Al-Ikhlas

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
	Kas	Rp 12.237.000	
	Perlengkapan Masjid	Rp 14.455.000	

	Peralatan Masjid	Rp 27.200.000	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan Masjid		Rp 4.615.625
	Tanah	Rp 300.000.000	
	Bangunan	Rp 200.000.000	
	(Akumulasi Penyusutan Bangunan)		Rp 100.000.000
	Kendaraan	Rp 12.000.000	
	(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)		Rp 9.000.000
	Aset Neto Masjid		Rp 456.408.000
	Sumbangan Dari Donatur		Rp 159.252.000
	Pendapatan Tanah Wakaf		Rp 10.200.000
	Biaya Tukang Kebun	Rp 2.400.000	
	Biaya Listrik	Rp 1.324.000	
	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 45.518.000	
	Biaya Pemeliharaan Peralatan	Rp 1.000.000	
	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 1.461.000	
	Biaya Kegiatan Masjid	Rp 6.765.000	
	Biaya Penyusutan Perlengkapan	Rp 1.806.875	
	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 3.400.000	
	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 50.000.000	
	Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 1.500.000	
	Total	Rp 679.635.000	Rp 679.635.000

Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas pada tahun 2022 belum menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35, oleh karena itu peneliti akan merekonstruksi laporan keuangan Masjid Al-Ikhlas supaya memenuhi kriteria ISAK No. 35. Berdasarkan dengan ISAK No. 35, maka pengurus takmir Masjid Al-Ikhlas harus menyusun lima laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berikut ini adalah penjelasan tentang lima laporan keuangan yang harus ditulis oleh takmir Masjid Al-Ikhlas.

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Pengurus takmir Masjid Al-Ikhlas belum menyusun laporan penghasilan komprehensif yang sesuai dengan ISAK No. 35. Lembaga nirlaba harus menulis laporan keuangan menggunakan konsep ISAK

No. 35 yang di dalamnya terdapat laporan penghasilan komprehensif. Laporan penghasilan komprehensif berguna untuk memudahkan para jamaah dan donatur membaca bagaimana keuangan dikelola dan disalurkan. Laporan penghasilan komprehensif yang sesuai dengan ISAK No. 35 akan memberikan segala pendapatan dan beban (pengeluaran) yang dijalankan oleh Masjid Al-Ikhlas Berikut ini adalah laporan komprehensif pada Masjid Al-Ikhlas :

Tabel Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Al-Ikhlas		
Periode 31 Desember 2022		
Post Pendapatan Tidak Terikat		
Sumbangan Dari Donatur	Rp 159.252.000	
Pendapatan Tanah Wakaf	Rp 10.200.000	
Total Pendapatan		Rp 169.452.000
Post Biaya		
Biaya Listrik	Rp 1.324.000	
Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 1.950.000	
Biaya Pemeliharaan Peralatan	Rp 1.000.000	
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 1.461.000	
Biaya Tukang Kebun	Rp 2.400.000	
Biaya Kegiatan Masjid	Rp 6.765.000	
Biaya Penyusutan Perlengkapan	Rp 1.806.875	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 4.615.625	
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 50.000.000	
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 1.500.000	
Total Biaya		Rp 72.822.500
Laba/Rugi Masjid		Rp 96.629.500

Sumber: Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas 2024

Setelah melakukan perhitungan laporan penghasilan komprehensif, tabel diatas menunjukkan bahwa total pendapatan yang diterima oleh Masjid Al-Ikhlas lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan oleh Masjid Al-Ikhlas. Sehingga laporan penghasilan komprehensif Masjid Al-Ikhlas Tahun 2022 memperoleh laba sebesar Rp 96.629.500. Masjid Al-Ikhlas merupakan organisasi non-laba yang mempunyai tujuan kemaslahatan umat, jadi para pengurus tidak berorientasi pada keuntungan pribadi. Keuntungan yang didapat digunakan untuk kepentingan Masjid Al-Ikhlas.

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto atau lebih dikenal dengan laporan perubahan ekuitas merupakan bagian dari laporan keuangan yang menjelaskan dan memaparkan mengenai turun naiknya ekuitas

suatu organisasi atau entitas. Laporan Perubahan Aset Neto merupakan entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan aset netonya. Berikut ini merupakan Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Al-Ikhlas Tahun 2022:

Tabel Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Al-Ikhlas

Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Al-ikhlas Periode 31 Desember 2022		
Saldo Awal Masjid Per 01 Januari 2022		
Aset Neto Masjid		Rp 442.570.500
Pengurangan Modal		
Laba/Rugi Masjid	Rp 96.629.500	
Saldo Akhir Masjid Per 31 Desember 2022		Rp 539.200.000

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau yang dikenal (*Balance Sheet*) merupakan bagian dari laporan keuangan yang menginformasikan berkaitan dengan posisi aktiva, kewajiban, dan modal yang disajikan pada periode akhir pelaporan. Laporan Posisi Keuangan juga menginformasikan berkaitan dengan sifat dan jumlah investasi entitas tersebut. Sehingga jumlah dari kekayaan, kewajiban dan modal entitas tersebut dapat dipahami dan dibaca oleh para pengguna laporan keuangan tersebut. Berikut ini Laporan Posisi Keuangan Masjid Al-Ikhlas :

Tabel Laporan Posisi Keuangan Masjid Al-Ikhlas

Laporan Posisi Keuangan Masjid Al-Ikhlas Periode 31 Desember 2022		
Aset Lancar		
Kas	Rp	12.237.000
Perlengkapan Masjid	Rp	14.455.000
Aset Tidak Lancar		
Tanah	Rp	300.000.000
Bangunan	Rp	200.000.000
Akum. Peny. Bangunan	(Rp	50.000.000)
Kendaraan	Rp	12.000.000
Akum. Peny. Kendaraan	(Rp	9.000.000)
Peralatan Masjid	Rp	27.200.000
Akum. Peny. Peralatan Masjid	(Rp	4.615.625)

Total Aset	Rp 539.200.000
Kewajiban/Hutang	Rp -
Aset Neto Masjid Akhir 31 Des 2022	Rp 539.200.000
Total Kewajiban dan Aset Neto	Rp 539.200.000

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang menginformasikan berkaitan dengan aliran masuk dan keluar kas entitas. Laporan ini disusun dengan membandingkan antara neraca di awal periode dengan neraca di akhir periode, serta menggunakan pos-pos di dalam laporan laba rugi. Berikut ini Laporan Arus Kas Masjid Al-Ikhlas:

Tabel Laporan Arus Kas Masjid Al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas Gadingrejo	
Laporan Arus Kas	
Per 31 Desember 2022	
AKTIVITAS OPERASI	
Penerimaan Aktivitas Operasi	
Pendapatan	Rp 159.252.000
Bunga yang diterima	
Pendapatan lain-lain	
Total Penerimaan Aktivitas Operasi	Rp 159.252.000
Pengeluaran aktivitas operasi	
Pembayaran listrik	Rp 1.324.000
Pembayaran pembelian perlengkapan	Rp 14.455.000
pembelian lain-lain	
Total Pengeluaran Aktivitas Operasi	Rp 15.779.000
Total aktivitas operasi	Rp 143.473.000
AKTIVITAS INVESTASI	
Pengeluaran Aktivitas Investasi	
Pembelian Peralatan	Rp 27.200.000
Total Aktivitas Investasi	Rp 27.200.000
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DAN SETARA KAS	Rp 116.273.000
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	Rp 4.387.000
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	Rp 12.237.000

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menginformasikan berkaitan dengan catatan dan rincian yang disesuaikan dengan kegiatan atau operasional entitas. Catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi tambahan dan rincian yang disajikan. CALK disajikan secara teratur dan praktis, setiap laporan keuangan merujuk pada informasi terkait dengan catatan yang diperlukan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada Masjid Al-Ikhlas maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Pengelolaan laporan keuangan Masjid Al-Ikhlas masih menggunakan cara manual, dimana dalam laporan keuangan masjid hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang di tulis pada buku kas umum Masjid.
- b. Masjid Al-Ikhlas dalam menyusun laporan keuangan belum menerapkan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK No. 35), akan tetapi dalam pelaporan keuangannya pihak pengurus masjid sudah mempertanggungjawabkan dari pengelolaan keuangan masjid dengan cara melaporkan keuangan melalui microfon setiap sehabis shalat jum'at serta mencatat setiap transaksi pada papan informasi masjid mengenai perkembangan keuangan masjid
- c. Masjid Al-Ikhlas hanya menyajikan laporan keuangan sederhana hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas saja. Hal ini terjadi karena pengurus masjid belum mengetahui dan memahami di bidang akuntansi sehingga menyebabkan pengelolaan laporan keuangan Masjid Al-Ikhlas belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35.

DAFTAR PUSTAKA

- Diviana, S. R. P. A. W. A. R. P. A. Y. Z. and A. Siswanto. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi.”. *Akuntansi Dan Manajemen*.
- Hamidi, D. (2010). *Metode penelitian kualitatif*.
- IAPI. (2020). “Standar Audit (‘SA’) 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit.” *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Latief. (2014). . “AKUNTABILITAS DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DI MASJID (. *Studi Kasus Di Masjid Nurul Huda Kecamatan Polanharjo*).
- Oktaviani. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid . *Studi Kasus Pada 5 Masjid Di Kota Malang*. Saputra, Y. J. , S. M. A. , & A. W. O. M. (2023). Implementasi Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Tentang Organisasi Keagamaan . *Studi Kasus Di Masjid Al-Mi’raj Kota Kendari*.
- Shoimah, I. S. M. W. and Y. Sayekti. (2021). “Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35. *Studi Kasus Pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitan kuantitatif, kualitatif*.
- Suharsimi, A. (n.d.). *Prosedur Penelitian. 2010*.
- Yuliarti, N. C. , & N. A. S. (2023). Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Nirlaba Berdasarkan ISAK Nomor 35. *Studi Kasus Masjid Darussalikin Bangsalsari*.